

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Prosesi tradisi adat pernikahan di Dusun Bulu yakni, pasang tarub, kembang mayang, siraman, paes atau ngerik, dodol dawet, potong tumpeng, dulangan pungkasan, lepas ayam, midodareni, upacara pernikahan, upacara panggih, balang gantal, ngidak endok, sinduran, bobot timbang, dulangan, bubak kawah.
2. Sebagai Masyarakat Dusun Bulu sebaiknya dalam melaksanakan tradisi tidak dihubungkan dengan suatu hal yang mistis ataupun syari'at islam, cukup tujuannya untuk menghormati tradisi turun temurun dari nenek moyang yang harus diselenggarakan sampai saat ini dan seterusnya. Tradisi adat mantenan merupakan asset budaya yang harus dilestarikan dan disosialisasikan di beberapa media elektronik atau media cetak dengan berbagai Bahasa agar dapat dikenal oleh kalangan luas dari berbagai bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mau menjunjung adat budaya sendiri.

B. Saran

Sebagai Masyarakat Dusun Bulu sebaiknya dalam melaksanakan tradisi tidak dihubungkan dengan suatu hal yang mistis ataupun syari'at islam, cukup tujuannya untuk menghormati tradisi turun temurun dari nenek moyang yang harus diselenggarakan sampai saat ini dan seterusnya. Tradisi adat mantenan merupakan asset budaya yang harus dilestarikan dan disosialisasikan di beberapa media elektronik atau media cetak dengan berbagai Bahasa agar dapat dikenal

oleh kalangan luas dari berbagai bangsa. Bangsa yang besar adalah bangsa yang mau menjunjung adat budaya sendiri.

1. Untuk Masyarakat Umum

Masyarakat dapat memberikan kontribusi dan kepedulian yang lebih besar dalam prosesi tradisi adat pernikahan di Dusun Bulu sebagai kebudayaan yang harus di jaga dalam kehidupan sehari-hari, sehingga kelestariannya tetap terjaga sampai generasi-generasi berikutnya.

2. Untuk Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mengkaji lebih dalam lagi mengenai Pesan dakwah dalam tradisi adat Pernikahan di Dusun Bulu yang selanjutnya dapat dijadikan sumber ilmu dan wawasan dalam berbagai pengetahuan sosial.

